

PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN SEBAGAI ASISTEN GURU DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR

Budi Raharjo¹, Asep Nurjen²

^{1,2}STKIP Babunnajah Pandeglang

¹budiraharjo9008@gmail.com, ²nurjenekom@gmail.com

ABSTRACT

Learning planning is a fundamental aspect of the implementation of teaching and learning in elementary schools, as it directly affects the quality of the learning process and student learning outcomes. In the implementation of the Deep Learning Curriculum, elementary school teachers are required to design learning plans that are flexible, contextual, and student-centered. However, in practice, teachers still face challenges such as limited time and a high administrative workload. The development of Artificial Intelligence (AI) offers new opportunities to be utilized as a teaching assistant in learning planning. This study aims to describe the utilization of artificial intelligence as a teacher assistant in elementary school learning planning, as well as teachers' perceptions of its ease of use and usefulness. The research method employed was a descriptive survey involving elementary school teachers as participants. The research instrument was a questionnaire measuring aspects of ease of use and the perceived usefulness of AI in learning planning. The results indicate that the use of AI helps teachers more efficiently formulate learning objectives, teaching modules, and assessment tools. Teachers perceive AI as a supportive tool that assists their professional tasks without replacing their pedagogical role. This study concludes that artificial intelligence has the potential to become an effective assistant for elementary school teachers in learning planning.

Keywords: *Artificial Intelligence, Learning Planning, Elementary School Teachers, Educational Technology*

ABSTRAK

Perencanaan pembelajaran merupakan aspek fundamental dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar karena berpengaruh langsung terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa. Pada implementasi Kurikulum *Deep Learning*, guru sekolah dasar dituntut untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Namun, pada praktiknya guru masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu dan tingginya beban administrasi. Perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) memberikan peluang baru untuk dimanfaatkan sebagai asisten guru dalam perencanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan kecerdasan buatan sebagai asisten guru dalam perencanaan pembelajaran sekolah dasar serta persepsi guru terhadap kemudahan dan kebermanfaatannya. Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif dengan subjek guru sekolah dasar. Instrumen penelitian berupa angket yang mengukur aspek kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan AI dalam perencanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI membantu guru dalam menyusun tujuan pembelajaran, modul ajar, dan perangkat asesmen secara lebih efisien. Guru

memandang AI sebagai alat bantu yang mendukung tugas profesional guru tanpa menggantikan peran pedagogiknya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kecerdasan buatan berpotensi menjadi asisten yang efektif bagi guru sekolah dasar dalam perencanaan pembelajaran.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Perencanaan Pembelajaran, Guru Sekolah Dasar, Teknologi Pendidikan

A. Pendahuluan

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dari kompetensi profesional guru karena menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Di sekolah dasar, perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Kurikulum Deep Learning menekankan kemandirian guru dalam merancang pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan kebutuhan belajar siswa.

Meskipun demikian, guru sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala dalam menyusun perencanaan pembelajaran, seperti keterbatasan waktu, tuntutan administrasi, dan kebutuhan untuk menyesuaikan perangkat ajar dengan

capaian pembelajaran. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas perencanaan pembelajaran apabila tidak didukung oleh alat bantu yang memadai.

Perkembangan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan (Artificial Intelligence /AI), memberikan peluang untuk membantu guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. AI generatif dapat dimanfaatkan untuk membantu guru dalam merancang tujuan pembelajaran, mengembangkan ide kegiatan pembelajaran, serta menyusun instrumen asesmen. Pemanfaatan AI dalam pendidikan dasar perlu diarahkan sebagai alat bantu yang mendukung peran guru, bukan menggantikan fungsi pedagogik guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan kecerdasan buatan sebagai asisten guru dalam perencanaan

pembelajaran sekolah dasar serta menganalisis persepsi guru terhadap kemudahan dan kebermanfaatannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif. Subjek penelitian adalah guru sekolah dasar yang telah menggunakan atau mencoba memanfaatkan kecerdasan buatan dalam perencanaan pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan melalui angket yang disusun berdasarkan indikator kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan AI dalam membantu perencanaan pembelajaran. Angket disebarakan kepada responden secara daring.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase untuk setiap indikator, kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan kecenderungan pemanfaatan AI oleh guru sekolah dasar.

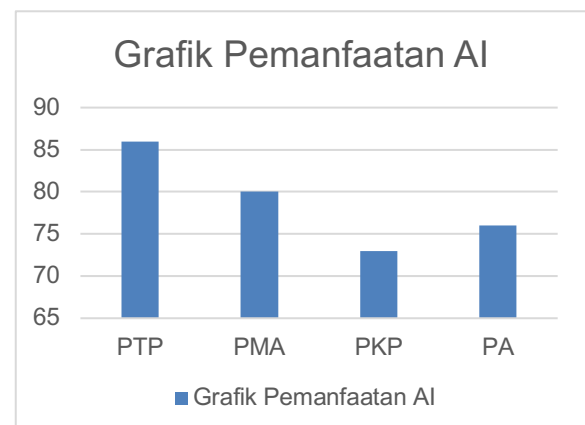
C. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan guru sekolah dasar yang telah mencoba memanfaatkan kecerdasan buatan sebagai asisten dalam perencanaan

pembelajaran. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan, diperoleh gambaran umum mengenai bentuk pemanfaatan AI, kemudahan penggunaan, dan kebermanfaatannya bagi guru.

Tabel 1. Karakteristik Responden Peneliti

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah	(%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	12	40
		Perempuan	18	60
2	Lama Mengajar	< 5 Tahun	8	26,7
		5–10 Tahun	14	46,6
		> 10 Tahun	8	26,7
3	Pernah Menggunakan AI	Ya	30	100
		Tidak	0	0



Gambar 1. Bentuk Pemanfaatan AI dalam Perencanaan Pembelajaran

PTP : Penyusunan Tujuan Pembelajaran

PMA : Penyusunan Modul Ajar

PKP : Pengembangan Kegiatan Pembelajaran

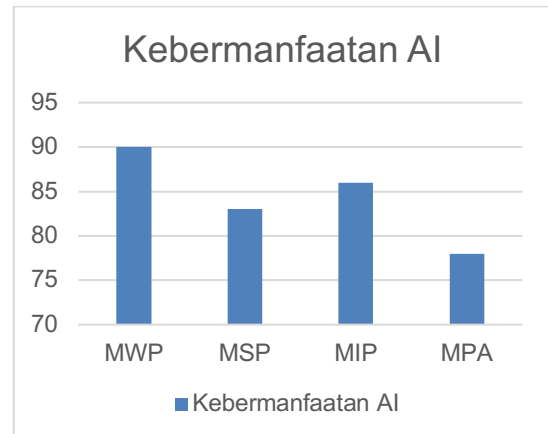
PA : Penyusunan Asesmen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memanfaatkan AI pada tahap awal perencanaan pembelajaran. Pemanfaatan tersebut meliputi penyusunan tujuan pembelajaran, perumusan indikator ketercapaian tujuan, pengembangan ide kegiatan pembelajaran, serta penyusunan rancangan asesmen. Guru menyatakan bahwa AI membantu memberikan alternatif ide dan struktur perencanaan yang lebih sistematis.

Tabel 2. Persepsi Guru Terhadap Kemudahan Penggunaan AI

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Kemudahan akses AI	4,4	Sangat Baik
2	Kemudahan memahami perintah	4,2	Baik
3	Kemudahan penggunaan fitur	4,3	Sangat Baik

4	Kemudahan menyesuaikan hasil	4,1	Baik
Rata-rata keseluruhan		4,25	Sangat Baik



Gambar 2. Persepsi Guru terhadap Kebermanfaatan AI

MWP : Menghemat Waktu Perencanaan

MSP : Membantu Struktur Pembelajaran

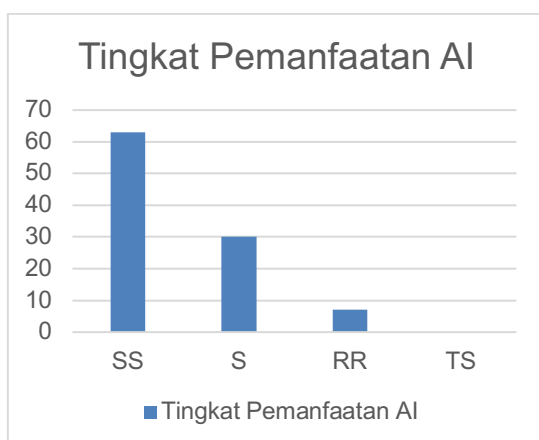
MIP : Memberi Ide Pembelajaran

MPA : Membantu Penyusunan Asesmen

Dari aspek kemudahan penggunaan, mayoritas guru menyatakan bahwa AI mudah diakses dan digunakan tanpa memerlukan kemampuan teknis khusus. Guru hanya perlu memasukkan deskripsi singkat terkait materi, tujuan

pembelajaran, atau karakteristik peserta didik untuk memperoleh rekomendasi perencanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa AI memiliki tingkat usability yang baik bagi guru sekolah dasar.

Pada aspek kebermanfaatan, hasil angket menunjukkan bahwa guru merasakan penghematan waktu dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Selain itu, AI dinilai membantu guru dalam memahami keterkaitan antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen, sehingga perencanaan yang disusun menjadi lebih terstruktur. Meskipun demikian, guru tetap melakukan seleksi dan penyesuaian terhadap hasil yang diberikan AI agar sesuai dengan konteks kelas dan kebutuhan peserta didik.



Gambar 3. Tingkat Penerimaan Guru terhadap Pemanfaatan AI

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan berperan sebagai alat bantu yang mendukung tugas profesional guru sekolah dasar dalam perencanaan pembelajaran. Pemanfaatan AI terutama dirasakan pada tahap konseptual, yaitu membantu guru merumuskan ide awal dan struktur perencanaan pembelajaran yang selaras dengan pendekatan pembelajaran mendalam.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Luckin et al. (2016) yang menyatakan bahwa AI dalam pendidikan berfungsi sebagai intelligent support system yang membantu guru dalam pengambilan keputusan pedagogik. Dalam penelitian ini, AI tidak digunakan sebagai pengambil keputusan utama, melainkan sebagai sumber alternatif ide yang kemudian dipertimbangkan secara pedagogik oleh guru.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan Holmes et al. (2019) yang menegaskan bahwa AI

dapat memperkuat peran guru melalui peningkatan efisiensi dan kualitas kerja profesional. Guru sekolah dasar dalam penelitian ini memanfaatkan AI untuk mengurangi beban administratif perencanaan, sehingga memiliki lebih banyak waktu untuk memikirkan strategi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Dalam konteks pendekatan Kurikulum Deep Learning, pemanfaatan AI membantu guru merancang pembelajaran yang mendorong pemahaman konseptual, refleksi, dan keterkaitan antarkomponen pembelajaran. AI membantu guru melihat hubungan antara tujuan, aktivitas, dan asesmen secara lebih komprehensif. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran guru tetap dominan dalam menyesuaikan perencanaan dengan karakteristik peserta didik, nilai-nilai pendidikan, dan kondisi kelas.

Dengan demikian, pemanfaatan kecerdasan buatan dalam perencanaan pembelajaran sekolah dasar dapat dipandang sebagai strategi pendukung yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, tanpa menggeser peran

esensial guru sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan sebagai asisten guru memberikan kontribusi positif dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. Kecerdasan buatan membantu guru dalam menyusun tujuan pembelajaran, merancang kegiatan pembelajaran, serta mengembangkan perangkat asesmen secara lebih efisien dan sistematis.

Guru memandang kecerdasan buatan sebagai alat bantu profesional yang mempermudah tugas administratif dan konseptual dalam perencanaan pembelajaran, tanpa menggantikan peran pedagogik guru sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran. Pemanfaatan AI juga membantu meningkatkan keterpaduan antara tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan asesmen sehingga perencanaan yang dihasilkan menjadi lebih terstruktur dan bermakna.

Dengan demikian, kecerdasan buatan berpotensi menjadi asisten yang efektif bagi guru sekolah dasar

dalam mendukung implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara lebih

mendalam dampak pemanfaatan AI terhadap kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa secara empiris.

DAFTAR PUSTAKA

Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning*. Boston: Center for Curriculum Redesign.

Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence Unleashed: An Argument for AI in Education*. London: Pearson Education.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

UNESCO. (2019). *Artificial Intelligence in Education: Challenges and Opportunities for Sustainable Development*. Paris: UNESCO Publishing.

Siregar, E., & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.